

---

## Hubungan Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan

Yuwan Ferdiana Ilahi<sup>1)</sup>, Nur Asnawi<sup>2)</sup>, Ceta Indra Lesmana<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2)</sup>Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

<sup>1)</sup> [220504310013@student.uin-malang.ac.id](mailto:220504310013@student.uin-malang.ac.id)

<sup>2)</sup> [Asnawi@manajemen.uin-malang.ac.id](mailto:Asnawi@manajemen.uin-malang.ac.id), <sup>3)</sup> [ceta@ikhac.ac.id](mailto:ceta@ikhac.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan dari artikel ini untuk mempelajari Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan. Kajian ini juga mencakup peran dan kontribusi bank dalam kelestarian lingkungan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Artikel ini bersifat konseptual, berdasarkan pada penelitian menyeluruh tinjauan literatur, situs web lembaga keuangan dan evaluasi literatur di antara sumber-sumber lainnya. Studi ini dilengkapi dengan berbagai artikel jurnal penelitian. Secara umum, pembangunan berkelanjutan berarti ekonomi, sosial dan lingkungan pembangunan sedemikian rupa sehingga generasi saat ini dapat memenuhi kebutuhan dengan memenuhi kebutuhan masa depan generasi juga. Dengan mengabaikan perintah Al-Qur'an, manusia tentu saja merusak ekologi keseimbangan dan tanggung jawab mereka untuk mengaturnya kembali yang membutuhkan perjuangan yang tak terhitung jumlahnya dan modifikasi pribadi yang besar. Untuk membangun kembali dan melestarikan keseimbangan alam, manusia harus bertindak seperti khalifah. Memperkenalkan kebijakan dan pedoman hijau sebagai serta menegakkan pedoman yang ditetapkan oleh semua jenis lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank

**Kata kunci:** Kinerja Green Banking, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

**Abstract.** The purpose of this article is to study the performance of green banking on the development of the country's economic development in a sustainable manner. The study also covers the role and contribution of banks in environmental sustainability and the Sustainable Development Goals. This article is conceptual in nature, based on a thorough research of literature reviews, financial institution websites and literature evaluations among other sources. The study has been supplemented with various research journal articles. In general, sustainable development means economic, social and environmental development in such a way that the present generation can fulfill its needs by meeting the needs of future generations as well. By ignoring the Qur'anic injunctions, human beings are certainly destroying the ecological balance and it is their responsibility to reorganize it which requires countless struggles and great personal modifications. To re-establish and preserve the balance of nature, humans must act like caliphs. Introduce green policies and guidelines as well as enforce the guidelines set by all types of financial institutions, both banks and non-banks.

**Keywords:** Green Banking Performance, Sustainable Economic Development

## PENDAHULUAN

Dilema penting yang dihadapi umat manusia saat ini adalah meningkatnya degradasi lingkungan dan sumber daya alam. Kontributor utama dari tren lingkungan yang mengganggu ini telah diidentifikasi sebagai aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan.<sup>1</sup> Di masa lalu, industri perbankan sebagian besar dikeluarkan dari daftar industri yang merusak lingkungan dan dianggap sebagai industri yang netral terhadap lingkungan. Pada akhir 1980-an, kebutuhan akan "Ekonomi Hijau" untuk pembangunan berkelanjutan dunia adalah diwujudkan. Hal ini menyebabkan pemahaman dampak salah satu agen ekonomi terpenting, yaitu bank, terhadap degradasi lingkungan global dan penipisan sumber daya.<sup>2</sup>

Bank dapat secara langsung dan tidak langsung berdampak buruk terhadap lingkungan alam. Dampak langsung yang merugikan dapat melalui jejak karbon dan penggunaan sumber daya sebagai akibat dari operasi sehari-hari bank. Lebih dalam dan berbahaya dapat menjadi dampak merugikan tidak langsung yang disebabkan oleh pembiayaan bank terhadap industri yang merusak lingkungan, seperti batu bara, kertas, baja, semen, pupuk, listrik, tekstil dan bahan kimia.<sup>3</sup>

Perbankan hijau menjadi standar global dengan cepat untuk diadopsi secara sosial dan operasi bisnis yang ramah lingkungan. Perbankan ini ramah lingkungan dengan mencegah kerusakan lingkungan dan membuat bumi lebih layak huni. Terakhir beberapa dekade, perbankan hijau telah menjadi slogan di bidang perbankan berkelanjutan. Realitasnya, green banking dikenal sebagai *sustainable banking* yang berperan di dalamnya melindungi dunia dari kerusakan lingkungan dengan tujuan jaminan jangka panjang kemakmuran ekonomi.<sup>4</sup>

Untuk melindungi dan membuat lingkungan kita lebih hijau, kita harus mengambil beberapa inisiatif praktis, yang harus fokus pada tingkat bisnis dan pusat yang tepat untuk

---

<sup>1</sup> Henderson, RM Reinert, SA Dekhtyar, P. dan Migdal, A. (2017), "Perubahan iklim di 2017: Implikasi untuk bisnis", Harvard Business School, MBA 2016, 317-032

<sup>2</sup> SBP (2015), "Concept paper on green banking", tersedia di: [www.practitioners-dialogue.de/files/assets/Klimainvestitionen/WorkingGroups/WG3/Pakistan/StateBankofPakistan\(2015\)ConceptPaperonGreenBanking.pdf](http://www.practitioners-dialogue.de/files/assets/Klimainvestitionen/WorkingGroups/WG3/Pakistan/StateBankofPakistan(2015)ConceptPaperonGreenBanking.pdf) SBP (2017), "Pedoman perbankan hijau"

<sup>3</sup> Ahmed, SU (2012), "Perbankan hijau: kemajuan dan peluang", SITUS Keluaran Akademik Universitas Nagasaki, Vol. 92 Nos 1/2, hlm. 1-12, tersedia di : <http://hdl.handle.net/10069/29499>

<sup>4</sup> slam, MJ, Roy, SK, Miah, M., & Das, SK (2020). Tinjauan tentang pelaporan lingkungan perusahaan (CER): An isu yang muncul di dunia usaha. Jurnal Studi Bisnis dan Informasi Kanada, 2(3), 45-53.

fokus pada faktor lingkungan dan menerapkan upaya penghijauan di tingkat perusahaan.<sup>5</sup> Industrialisasi yang tidak seimbang telah merugikan lingkungan dan mengakibatkan bencana alam dan industri.<sup>6</sup>

Green banking adalah jenis perbankan dengan tujuan utama melindungi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (SD) sementara dengan mempertimbangkan semua aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, istilah "berkelanjutan development" telah menyebar ke seluruh komunitas development dan sekarang digunakan oleh lembaga internasional, perencana pembangunan, akademisi dan pendukung lingkungan dan SD.<sup>7</sup>

SD telah berkembang sebagai model pertumbuhan baru dalam mencapai tujuan masa depan yang mendasari sejak tahun 1992. Dalam arti yang lebih luas, SD didefinisikan sebagai "kesejahteraan budaya, sosial ekonomi, dan lingkungan jangka panjang," dengan fokus pada "istilah," "bersama dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan sosial, ekonomi, dan lingkungan kita kesejahteraan." mengartikan bahwa SD didasarkan pada kesadaran diri yang tercerahkan. bunga, dan sering melibatkan triple bottom line ekonomi, sosial dan masalah lingkungan. <sup>8</sup> Kelestarian lingkungan, SD dan perubahan iklim adalah bagian penting dari pembangunan sosial ekonomi yang komprehensif di negara-negara berkembang dan dapat dikelola oleh perbankan hijau untuk sebagian besar.<sup>9</sup>

Perbankan hijau telah dicirikan dalam berbagai cara oleh para akademisi, tetapi secara keseluruhan fokus telah pada sistem perbankan yang lengkap yang menjamin pertumbuhan ekonomi yang signifikan sekaligus meningkatkan praktik ramah lingkungan.<sup>10</sup> Bank harus mengambil peran yang lebih signifikan terkait perubahan iklim melalui green banking dan memang demikian adanya efektif.<sup>11</sup> Semua bank memiliki banyak potensi, dan mereka tidak

---

<sup>5</sup> Islam, MJ (2020). Pelaporan keberlanjutan perusahaan perbankan di Bangladesh: Sebuah studi tentang lingkungan aspek. *Jurnal Studi Bisnis dan Informasi Kanada*, 2(2), 35-44.

<sup>6</sup> Rehman, A., Ullah, I., Afridi, FEA, Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, HU (2021). Adopsi praktik perbankan hijau dan kinerja lingkungan di Pakistan: Demonstrasi dari pemodelan persamaan struktural. *Lingkungan, Pembangunan dan Keberlanjutan*, 23(9)

<sup>7</sup> Ajaz Akbar Mir dan Aijaz Ahmad Bhat. 2022. Perbankan hijau dan keberlanjutan - ulasan. Emerald Publishing Limited, Vol. 40 No.3 Tahun 2022. 248-249

<sup>8</sup> Rahman, MM, & Rahman, MS (2020). Pelaporan hijau sebagai alat kelestarian lingkungan: Beberapa pengamatan dalam konteks Bangladesh. *Jurnal Internasional Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 31-37.

<sup>9</sup> Monirul Alam, GM, Alam, K., & Mushtaq, S. (2018). Pendorong ketahanan pangan rumah tangga pedesaan yang rentan di Bangladesh: Implikasi bagi kebijakan dan pembangunan. *Jurnal Ekonomi Asia Selatan*, 19(1), 43-63.

<sup>10</sup> Lalon, RM (2015). Perbankan hijau: Go green. *Jurnal Internasional Ekonomi, Keuangan dan Ilmu Manajemen*, 3(1), 34-42

<sup>11</sup> Sarker, MNI, Peng, Y., Yiran, C., & Shouse, RC (2020). Ketahanan bencana melalui big data: Jalan menuju ketahanan lingkungan. *Jurnal Internasional Pengurangan Risiko Bencana*, 51, 101769.

bisa hanya melestarikan kita planet tetapi juga mengubah seluruh dunia menjadi lebih sadar energi. Bank harus mendidik konsumen mereka tentang perbankan hijau dan menerapkan semua teknik untuk membantu menyelamatkan lingkungan sekaligus meningkatkan reputasi bank. Setelah mempelajari penelitian yang dilakukan baik di India maupun di luar negeri, jelas bahwa mayoritas bank sedang mempersiapkan upaya mereka untuk memperoleh SD melalui penggunaan praktik hijau. Berdasarkan teori diatas penulis tertarik menulis tentang Pengaruh Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan sehingga menghasilkan paparan dan analisis konteks tentang Pengaruh Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan. Artikel ini ini bersifat konseptual, berdasarkan pada penelitian menyeluruh tinjauan literatur, situs web lembaga keuangan dan evaluasi literatur di antara sumber-sumber lainnya. Studi ini memiliki dilengkapi dengan berbagai artikel jurnal penelitian

### **Variabel Penelitian**

Artikel ini terdiri dari dua variabel adalah Kinerja Green Banking, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi pembiayaan hijau**

Definisi pembiayaan hijau atau perbankan sangat bervariasi, dan hingga saat ini tidak ada definisi yang diterima secara luas tentang itu. Perbankan hijau umumnya dikenal sebagai perbankan lingkungan, perbankan etis atau perbankan berkelanjutan, dalam perspektif luas;

---

itu adalah perbankan ramah lingkungan praktik yang mempromosikan kliennya untuk mengurangi jejak karbon dalam operasi perbankan mereka.<sup>12</sup>

“Pembiayaan hijau terdiri dari pembiayaan hijau investasi, pembiayaan kebijakan hijau publik dan sistem keuangan hijau.” Definisi ini memperjelas bidang investasi hijau-adaptasi perubahan iklim, energi terbarukan, efisiensi energi dan mitigasi perubahan iklim lainnya, misalnya reboisasi. Sistem keuangan komponen telah diklarifikasi yang secara khusus menangani investasi hijau, seperti Dana Iklim Hijau atau instrumen keuangan untuk investasi hijau misalnya obligasi hijau dan dana hijau terstruktur.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED), pada tahun 1992, juga dikenal sebagai “KTT Bumi”, merupakan momen penting bagi pembangunan berkelanjutan (SD). Agenda 21, Deklarasi Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan, adalah hasil dari Konferensi. Namun, 20 tahun sebelumnya, pada tahun 1987, pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED), umumnya dikenal sebagai the “Brundtland Commission”: “pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED), umumnya dikenal sebagai the “Brundtland Commission”: “pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri” (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1987). Hingga hari ini, inilah definisi SD yang banyak dikutip dan diterima. inisiatif, BD jauh tertinggal dibandingkan dengan rekan-rekannya dari negara-negara maju; namun, gambaran umum menyajikan transisi menuju green banking secara konsisten untuk sebagian besar bank.<sup>14</sup>

Sebaliknya, dalam pandangan Islam, definisi keberlanjutan berbeda-beda. Berdasarkan Sadeq, perhatian dasar Islam adalah kesejahteraan manusia, dan dari perspektif Islam, ekonomi pembangunan dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang seimbang dan

---

<sup>12</sup> Tara, dkk. (2015), “Green banking for environmental management: a paradigm shift”, hal. 10, tersedia di: [www.cwejournal.org/vol10no3/green-banking-for-environmental-management-a-paradigm-shift/](http://www.cwejournal.org/vol10no3/green-banking-for-environmental-management-a-paradigm-shift/), hal. 1029-1038

<sup>13</sup> Taslima Julia dan salina kasim, 2019. Menjelajahi perbankan hijau kinerja bank syariah vs bank konvensional di Bangladesh berdasarkan Maqasid Syariah kerangka. *urnal Pemasaran Islami* Vol. 11 No.3 Tahun 2020. 731

<sup>14</sup> Ibid. 732

berkelanjutan dalam hal materi dan kesejahteraan non-materi bagi manusia baik untuk dunia maupun akhirat, mengikuti multidimensional proses melalui pemajuan, reorganisasi dan reorientasi seluruh ekonomi dan sistem sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip standar Islam. Menurutnya, indeks pembangunan ekonomi tampaknya bekerja melalui tiga prinsip penentu - pertumbuhan, ekuitas dan nilai-nilai Islam. Dari Islam sudut pandang, SD akhirnya berakhir dengan masalah lingkungan dan dikelilingi oleh berbagai isu-isu kompleks seperti moral, etika, sosial dan politik, yang ekonomi dan ekonom sendirian tidak bisa menyelesaikan.<sup>15</sup>

### **3. Area Investasi/Pembiayaan Hijau**

Jenis bisnis sebagai bisnis hijau. Kategori tersebut adalah energi terbarukan, efisiensi energi, solid pengelolaan limbah, pengelolaan limbah cair, energi alternatif, bata bakar, non api blok batu bata, produk daur ulang dan daur ulang, industri hijau, keselamatan dan keamanan pabrik dan lain-lain. Diantara 11 kategori tersebut terdapat 47 lini atau tipe produk bisnis yang disebutkan oleh pedoman dan kebijakan green banking. Lini produk meliputi proyek yang dibiayai memiliki instalasi pengolahan limbah (ETP), instalasi biogas, solar home system dan perdagangan panel surya, pabrik pupuk hayati, proyek-proyek yang dibiayai memiliki kiln terowongan, instalasi zigzag kiln, pabrik pembuangan limbah dan bahaya, pabrik daur ulang kertas bekas, baterai bekas pabrik daur ulang, pembiayaan produksi bohlam light emitting diode (LED), polietilen terephthalate (PET) pabrik daur ulang botol, proyek pasokan air bersih/aman, meningkatkan memasak kompor (Bondhu Chula), keuangan hijau dengan bunga nol, pembangkit listrik dari beras produksi minyak sekam dan dedak padi. Baik bank konvensional maupun syariah terikat untuk membiayai proyek dan pabrik ini, karena ini diklasifikasikan sebagai proyek hijau dan mode pembiayaan hijau dapat bersifat langsung atau tidak langsung.<sup>16</sup>

### **4. Kecenderungan Green Banking Dengan Nilai-Nilai Islam**

Ada banyak literatur yang menjelaskan perbedaan antara operasi dan tujuan dari sistem perbankan konvensional dan Islam. Namun, itu juga penting untuk mengidentifikasi tujuan

---

<sup>15</sup> Hasan, Z. (2006), "Pembangunan berkelanjutan dari perspektif Islam: makna implikasi dan masalah kebijakan", *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics*, Vol. 19 No. 1, hlm. 3-18

<sup>16</sup> Taslima Julia dan salina kasim, 2019. Menjelajahi perbankan hijau kinerja bank syariah vs bank konvensional di Bangladesh berdasarkan Maqasid Syariah kerangka. *urnal Pemasaran Islami* Vol. 11 No.3 Tahun 2020. 732

green banking dan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antara perbankan syariah dan perbankan hijau..

Tujuan utama dari green banking adalah untuk melestarikan lingkungan dan sekitarnya dengan hemat dalam setiap perbuatan dan agar generasi mendatang dapat menikmati lingkungan hidup yang lebih baik. Karena itu, perbankan hijau berkonsentrasi pada konservasi sumber daya, memastikan penggunaan sumber daya terbaik, meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan penggunaan energi terbarukan. Semua bidang perhatian ini green banking sejalan dengan Syariah dan memenuhi Maqasid Syariah berdasarkan berbagai ayat-ayat Alquran dan Hadits Nabi Muhammad (SAW) telah berhasil dipastikan oleh penulis.<sup>17</sup>

### **5. Perlindungan Lingkungan**

Umat Islam harus peduli terhadap lingkungan tempat mereka tinggal juga bekerja untuk merancang, melestarikan dan melindunginya dari segala jenis kerusakan atau kerusakan sebagai moral mereka kewajiban. Dari sudut pandang Islam, lingkungan dianggap holistik dan komprehensif (Nabi Muhammad). Konsep ini disebutkan dalam Al-Qur'an:

“Dalam penciptaan langit dan bumi; di silih bergantinya malam dan siang; dalam berlayarnya kapal-kapal mengarungi lautan untuk kemaslahatan umat manusia; dalam hujan yang Allah Turun dari langit, dan kehidupan yang Dia berikan di sana dengan bumi yang ada mati; pada segala jenis binatang yang Dia tebarkan di bumi; dalam perubahan dari angin, dan awan yang mereka Jejak seperti budak mereka antara langit dan bumi; (Di sini) sesungguhnya adalah tanda-tanda bagi orang yang berakal”. (Al Baqarah: 164).

Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan gagasan tentang bagaimana mempertahankan pembangunan berkelanjutan di Indonesia negara-negara Islam maupun di seluruh dunia. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, manusia makhluk harus menghindari segala macam kerusakan dan pemborosan sumber daya alam sebagai diperintahkan oleh Allah SWT. Manusia dianggap sebagai wali dari Maha Kuasa dan, sebagai duta, mereka memiliki hak untuk menggunakan milik orang lain dengan jaminan bahwa itu tidak akan rusak atau dihancurkan. Di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan pengikut untuk menjalani kehidupan yang moderat yang mungkin sulit dipertahankan karena tekanan hal-hal duniawi dan seringkali sifat serakah

---

<sup>17</sup> Julia, T. dan Kassim, S. (2016), “Pembiayaan hijau dan profitabilitas bank: bukti empiris dari perbankan sektor di Bangladesh”, Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam Al-Shajarah, Vol. 21 No.3, hal. 307-330

manusia dapat mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam korupsi. Ada ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan:

“Dan jangan menginginkan korupsi di negeri itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para koruptor”. (Al-Qasas: 77).

Dalam Al Baqarah ayat 60 Yang Mahakuasa berfirman kepada seluruh umat manusia:

“Dan janganlah melakukan pelecehan di bumi, menyebarkan korupsi.”

Aspek lingkungan, seperti konservasi sumber daya, restorasi lahan dan lingkungan kebersihan, juga ditangani di bawah Hadits atau tradisi Nabi Muhammad (SAW)). Nabi Muhammad (SAW) menetapkan moderasi dalam semua aspek kehidupan dan telah kecewa dengan contoh konsumsi berlebihan, pemborosan dan kemewahan. Hadits yang paling umum tentang lingkungan menyatakan: 'Bumi itu hijau dan indah dan Allah telah menunjuk Anda sebagai pelayannya di atasnya 'yang mengulangi Al-Qur'an instruksi bahwa manusia telah diberi tanggung jawab pengawasan atas lingkungan alam mereka.

## 1. Paparan Hasil Penelitian

### 1) Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi

#### Berkelanjutan

kebijakan perbankan yang ditetapkan memiliki tiga tahapan; **pada fase pertama**, penekanan telah diberikan pembuatan kebijakan hijau individu bank-bijaksana, pengaturan unit perbankan hijau, pembentukan hijau panduan, hemat penggunaan kertas, listrik, air dan utilitas lainnya, dengan mempertimbangkan lingkungan risiko dalam manajemen risiko kredit, memperkenalkan keuangan hijau, perbankan online, perbankan SMS hingga mengurangi ketergantungan pada kertas dan sebagai alat kinerja hijau in-house, terlebih lagi, berkreasi kesadaran di antara karyawan dan konsumen melalui pelatihan dan pemasaran hijau juga merupakan bagian penting dari fase ini. **Fokus fase kedua** adalah menetapkan perencanaan hijau strategis, gunakan energi terbarukan seperti panel surya di cabang dan gerai ATM, buat berdasarkan sektor kebijakan lingkungan dan pelaporan yang tepat dan pengungkapan kegiatan hijau. **Ketiga titik fokus fase** adalah merancang dan memperkenalkan produk inovatif dan memastikan format standar dalam pelaporan hijau. Berikut adalah standart green banking :

a) Memelihara Iman



Tujuan mendasar dari perbankan syariah adalah untuk melaksanakan kegiatan perbankan sesuai dengan nilai dan prinsip Islam serta menjaga agar semua kegiatan pembiayaan bebas dari bunga (riba), ketidakpastian (gharar) dan perjudian (mysisr). Dengan demikian, bank syariah melayani klien mereka dengan memelihara iman mereka. Sampel kami lima bank syariah membantu nasabah dalam menjaga iman karena bank memberi mereka pembiayaan ramah lingkungan tanpa bunga; dengan demikian, bank syariah berada dalam sebuah posisi yang menguntungkan untuk menjaga kepercayaan klien mereka

b) Menjaga Diri Manusia

Untuk melindungi investor dari melibatkan investasi yang dapat merusak lingkungan yang berharga, dan satu harus menjaga lingkungan tidak hanya untuk kemajuan diri sendiri tetapi juga untuk kemaslahatan generasi mendatang. Selain itu, praktik ramah lingkungan di dalam gedung bank mengajarkan disiplin diri karyawan dan menciptakan kesadaran di antara mereka sendiri tentang penggunaan kembali dan taktik daur ulang sumber daya yang dapat mereka terapkan di tempat lain.

Bank diharuskan untuk menilai peringkat risiko lingkungan dari semua proyek menurut daftar periksa uji tuntas lingkungan yang disebutkan dalam pedoman EnvRM, dan memang begitu melakukannya saat ini. Dalam metodologi risiko kredit secara keseluruhan, risiko lingkungan memiliki nilai yang lebih besar dampak, sehingga risiko lingkungan wajib untuk digabungkan dalam manajemen risiko inti (CRM). Penggabungan risiko lingkungan dalam CRM juga penting untuk perhitungan yang memadai modal di bawah kecukupan modal berbasis risiko.

Selanjutnya, bank berkonsentrasi pada pemasangan sistem tenaga surya baru dan yang sudah ada ranting; mereka juga memasang panel surya di gerai ATM untuk mengurangi konsumsi listrik. Kesepuluh bank sampel terlibat dalam peningkatan praktik hijau internal dengan mengurangi penggunaan kertas penggunaan, penggunaan terbaik di siang hari, dan pemasangan panel surya di cabang dan gerai ATM. Sayangnya, semua bank tidak mengungkapkan data atau statistik dengan benar dalam laporan keuangannya atau laporan hijau.

c) Melestarikan Intelektual

Ada 3 cara yaitu : online perbankan; pelatihan karyawan, kesadaran konsumen; dan acara ramah lingkungan dan produk inovatif.

Perbankan online adalah praktik perbankan tanpa interaksi fisik dan menggunakan jaringan berbasis web. Saat ini, setiap bank memiliki situs web aman mereka sendiri, yang memungkinkan klien untuk melakukan semua transaksi seperti melakukan penyetoran, penarikan dan pembayaran tagihan melalui internet. Layanan online bank pada dasarnya menghilangkan limbah kertas, menghemat emisi gas dan karbon, sehingga mengurangi biaya pencetakan dan ongkos kirim melindungi lingkungan. Semua cabang bank sampel berada di bawah perbankan online jaringan, yang merupakan pencapaian besar bagi bank dan klien mereka. Bank sedang melakukan transaksi tanpa kertas melalui layanan online yang efisien, sementara pelanggan diuntungkan dengan menikmati layanan yang cepat dan berkualitas dari bank yang duduk di rumah mereka. On line perbankan tidak hanya menghemat kertas tetapi juga mengurangi kerumitan dan biaya perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Salah satu tanggung jawab utama departemen sumber daya manusia di setiap bank adalah untuk menciptakan kesadaran hijau di antara karyawan, klien dan manajemen dengan pengorganisasian program pelatihan tentang risiko lingkungan dan sosial dan isu-isu yang relevan. Harus pekerjaan berkelanjutan dari departemen hubungan masyarakat bank untuk menyelenggarakan acara hijau dan program dengan interval pendek. Meskipun semua bank banyak menyadari mereka tanggung jawab untuk melatih karyawan mereka dan menginformasikan klien tentang pembiayaan hijau dan demikian juga mereka mengatur acara dan program hijau,

d) Melestarikan Generasi Masa Depan

Secara intrinsik, motif keseluruhan dari kebijakan green banking adalah untuk melestarikan sumber daya alam serta keseimbangan ekologis untuk generasi mendatang dengan mengendalikan kegiatan pembiayaan. Bank sekarang bertanggung jawab untuk mengungkapkan semua kinerja masa lalu mereka, kegiatan saat ini dan inisiatif hijau masa depan melalui perbankan hijau independen dan pelaporan keberlanjutan sesuai dengan pedoman kebijakan berkelanjutan bank sentral.

e) Menjaga Kekayaan

Kegiatan fundamental bank adalah mengedarkan uang dari unit surplus ke unit defisit dan menciptakan produk keuangan baru, memasarkannya untuk kesejahteraan masyarakat. Bank melalui pembiayaan hijau mereka dapat menghijaukan ekonomi dan dengan strategi konservasi internal dapat melestarikan kekayaan, bagian ini akan menyelidiki bagaimana pembiayaan hijau dan hijau pemasaran berkontribusi untuk melindungi kekayaan dan jenis bank mana yang berkontribusi lebih banyak. Saat ini bank lebih mengutamakan aktivitas dan kekuatan bisnis yang berkelanjutan industri yang efisien dalam pembiayaan. Mereka juga menginspirasi investasi di konservatif infrastruktur dan mendorong pelanggan bisnis untuk berinvestasi lebih banyak dalam energi terbarukan proyek, proyek penyediaan air bersih, instalasi pengolahan air limbah, padat dan berbahaya pabrik pembuangan limbah, pabrik biogas, pabrik pupuk hayati, dll.

## 2. Pentingnya Perbankan Hijau

Green banking dianggap sebagai salah satu proses untuk menjamin keberlanjutan di mana operasi bisnis tidak memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Apalagi lingkungan manajemen identik dengan manajemen risiko. Hal ini sangat penting bagi kedua bank dan ekonomi karena menghindari berbagai bahaya di sektor perbankan. Bank memainkan bagian menengah dalam perekonomian karena bank memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang signifikan ke SD.

Perbankan hijau tidak hanya mengamankan penghijauan sektor, tetapi juga membantu bank meningkatkan kualitas aset mereka di masa depan. Perbankan hijau meningkatkan citra bank dengan menunjukkan dan melayani komitmen lingkungannya; mengurangi biaya operasional karena berkurangnya penggunaan alat tulis kantor, energi dan air; meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi melalui penggunaan teknologi yang terampil dan optimal; dan mengurangi bahaya dengan menginstal peralatan ramah lingkungan. Ini menghemat banyak kehutanan dengan meminimalkan penggunaan kertas; mengurangi emisi gas rumah kaca dengan telekonferensi dan mengatur kumpulan transportasi untuk para karyawan; membantu dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pelanggan dengan mengatur program penyadaran; dan mengurangi tingkat aset bermasalah dengan berinvestasi lebih sedikit proyek berisiko.

Perbankan hijau melibatkan kemajuan teknis, perbaikan operasional dan pergeseran perilaku nasabah di industri perbankan. Program perbankan hijau biasanya termasuk efisiensi

energi, daur ulang, berbagi tumpangan dan pinjaman yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Karena peraturan lingkungan yang parah ditegakkan oleh otoritas yang kompeten di seluruh negara, industri akan diminta untuk mematuhi standar tertentu untuk melakukan bisnis. Ini meningkatkan kemampuan mental pejabat dan pelanggan untuk mencerminkan hijau kepekaan. Perbankan hijau menghemat uang dan energi dengan menurunkan biaya dan meningkatkan PDB negara

### 3. Pembangunan Berkelanjutan

Umat Islam harus peduli terhadap lingkungan tempat mereka tinggal juga bekerja untuk merancang, melestarikan dan melindunginya dari segala jenis kerusakan atau kerusakan sebagai moral mereka kewajiban. Dari sudut pandang Islam, lingkungan dianggap holistik dan komprehensif (Nabi Muhammad). Konsep ini disebutkan dalam Al-Qur'an:

“Dalam penciptaan langit dan bumi; di silih bergantinya malam dan siang; dalam berlayarnya kapal-kapal mengarungi lautan untuk kemaslahatan umat manusia; dalam hujan yang Allah Turun dari langit, dan kehidupan yang Dia berikan di sana dengan bumi yang ada mati; pada segala jenis binatang yang Dia tebarkan di bumi; dalam perubahan dari angin, dan awan yang mereka Jejak seperti budak mereka antara langit dan bumi; (Di sini) sesungguhnya adalah tanda-tanda bagi orang yang berakal”. (Al Baqarah: 164).

Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan gagasan tentang bagaimana mempertahankan pembangunan berkelanjutan di Indonesia negara-negara Islam maupun di seluruh dunia. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, manusia makhluk harus menghindari segala macam kerusakan dan pemborosan sumber daya alam sebagai diperintahkan oleh Allah SWT. Manusia dianggap sebagai wali dari Maha Kuasa dan, sebagai duta, mereka memiliki hak untuk menggunakan milik orang lain dengan jaminan bahwa itu tidak akan rusak atau dihancurkan. Di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan pengikut untuk menjalani kehidupan yang moderat yang mungkin sulit dipertahankan karena tekanan hal-hal duniawi dan seringkali sifat serakah manusia dapat mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam korupsi. Ada ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan:

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan jangan menginginkan korupsi di negeri itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para koruptor”. (Al-Qasas: 77).

Dalam Al Baqarah ayat 60 Yang Mahakuasa berfirman kepada seluruh umat manusia:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

60. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan

Aspek lingkungan, seperti konservasi sumber daya, restorasi lahan dan lingkungan kebersihan, juga ditangani di bawah Hadits atau tradisi Nabi Muhammad (SAW)). Nabi Muhammad (SAW) menetapkan moderasi dalam semua aspek kehidupan dan telah kecewa dengan contoh konsumsi berlebihan, pemborosan dan kemewahan. Hadits yang paling umum tentang lingkungan menyatakan: 'Bumi itu hijau dan indah dan Allah telah menunjuk Anda sebagai pelayannya di atasnya 'yang mengulangi Al-Qur'an instruksi bahwa manusia telah diberi tanggung jawab pengawasan atas lingkungan alam mereka.

#### 4. Perbankan Hijau Dan Perbankan Syariah Secara Global

Permintaan perbankan syariah diperkirakan akan terus meningkat, terutama di negara-negara Muslim seperti Malaysia, Indonesia, Pakistan dan Bangladesh karena tingkat keterikatan agama mereka yang tinggi. Data menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya terbatas di negara-negara Muslim tetapi juga berkembang di negara-negara non-Muslim.

Beberapa negara Islam sedang memasuki industri Green Islamic Banking. Malaysia adalah salah satu negara pertama yang memperkenalkan produk Green Islamic. Malaysia meluncurkan "sukuk" hijau pertama pada 27 Juni 2017. Ini didefinisikan sebagai "obligasi Islam hijau di mana hasilnya digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur berkelanjutan lingkungan tertentu, seperti pembangunan fasilitas pembangkit energi terbarukan".<sup>18</sup> Pemerintah Malaysia mendukung pengembangan industri Perbankan Islam Hijau melalui inisiatif seperti pengurangan pajak hingga tahun penilaian 2020 atas biaya penerbitan sukuk

<sup>18</sup> Hadad-Zervos, F. (2018), "The rise of green Islamic bond", Brink Asia, tersedia di: [www.brinknews.com/asia/therise-of-green-islamic-bonds/](http://www.brinknews.com/asia/therise-of-green-islamic-bonds/)

SRI; insentif pajak untuk kegiatan teknologi hijau dalam bangunan hijau; energi terbarukan; angkutan; pengelolaan sampah; dan kegiatan jasa penunjang lainnya.<sup>19</sup>

Diskusi di atas mengungkapkan bahwa banyak peluang yang ada dalam industri Perbankan Syariah Hijau. Pasar ini belum jenuh tetapi dapat menawarkan banyak keuntungan bagi semua pemangku kepentingan terkait. Dalam kasus bank syariah, adopsi Green Banking adalah suatu kewajiban, karena ideologi perbankan ini adalah pengaduan Syariah. Green Banking dapat membantu bank syariah memenuhi tujuan utama Maquasid-Al-Shariah. Green Bank dapat menargetkan pasar konsumen Muslim dengan peluang sukses yang lebih besar berdasarkan daya tarik agama. Pasar konsumen Muslim yang berkembang muncul di banyak negara seperti negara-negara Teluk, Malaysia, Indonesia dan Turki. Perilaku konsumen di pasar-pasar ini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai agama sambil tetap sejalan dengan berbagai tren konsumen global.<sup>20</sup>

Mengingat kesamaan antara kedua konsep tersebut, industri perbankan syariah berpotensi menghadapi hambatan yang lebih kecil terhadap penerapan Green Banking dibandingkan dengan perbankan konvensional. Bank syariah dapat dengan cepat mengadopsi ideologi Green Banking dalam semangatnya yang sebenarnya. Saat ini, literatur terbatas ada di daerah ini. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat dihipotesiskan bahwa prinsip-prinsip yang melekat pada bank syariah harus sejalan dengan prinsip-prinsip Green Banking

## PENUTUP

### Simpulan

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan:

1. Efek yang menghancurkan dari banjir baru-baru ini, kekeringan dan suhu ekstrim yang beberapa orang di seluruh dunia telah mengalami memaksa kita untuk mulai berpikir tentang global pemanasan global dan konsekuensinya, dan melakukan semua yang dapat kami lakukan untuk mengatasi masalah ini.

---

<sup>19</sup> Seth, S. (2017), "Keuangan Islam untuk inisiatif hijau: potensi yang tidak terpenuhi", *GlobalIslamicEconomy Gateway*, tersedia di: [www.salaamgateway.com/en/story/islamic\\_finance\\_for\\_green\\_initiatives\\_an\\_unfulfilled\\_potential-SALAAM23102017083221/](http://www.salaamgateway.com/en/story/islamic_finance_for_green_initiatives_an_unfulfilled_potential-SALAAM23102017083221/)

<sup>20</sup> Wilson, JA, Belk, RW, Bamossy, GJ, Sandikci, ., Kartajaya, H. dan Rana, S. (2013), "Pemasaran bulan sabit, geografi Muslim dan Islam merek: refleksi dari dewan penasihat senior JIMA", *Jurnal Pemasaran Islam*, Vol. 4 No.1, hal.22-50.

2. Pemerintah, bisnis, dan individu semuanya berperan dalam mencegah pemanasan global dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan. Kita harus berurusan dengan lembaga keuangan, khususnya bank, yang memainkan peran penting dalam lingkungan ini dengan membantu dalam pengembangan yang kuat dan ekonomi rendah karbon yang berhasil. Mereka harus lebih memanfaatkan data lingkungan ketika memberikan kredit dan membuat keputusan investasi.
3. Proyek ini akan membantu mereka secara proaktif meningkatkan kinerja lingkungan mereka sambil juga menambahkan nilai jangka panjang ke perusahaan mereka. Bisnis yang menghasilkan karbon lebih besar dapat dianggap lebih berisiko masa depan, dan bank mungkin menghindari dari mendanai bisnis semacam itu demi inovasi solusi teknologi yang menyerap atau mengurangi emisi karbon. Akibatnya, perbankan hijau urutan hari, sumber SD dan pasti akan menguntungkan bank, industri, sebagai maupun lingkungan secara luas.
4. Keuangan Islam mungkin bukan industri besar secara global, ia tumbuh dengan mantap. Beroperasi sebagai sistem keuangan paralel dengan yang konvensional akan menjadi usaha yang positif untuk semua Ekonomi dan sistem keuangan negara-negara Muslim. Selain itu, Keuangan hijau akan memperkuat operasi keuangan Islam berbeda dengan keuangan konvensional karena hijau diklasifikasikan sebagai keuangan etis dan sangat kepatuhan Syariah serta memenuhi persyaratan Maqasid Syariah.
5. Secara umum, pembangunan berkelanjutan berarti ekonomi, sosial dan lingkungan pembangunan sedemikian rupa sehingga generasi saat ini dapat memenuhi kebutuhan dengan memenuhi kebutuhan masa depan generasi juga. Dari sudut pandang Islam, peningkatan yang seimbang dan berkelanjutan dalam materi dan kesejahteraan manusia non materi dengan menjalankan nilai-nilai Islam yang tinggi adalah pembangunan berkelanjutan, ini definisi juga berfokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan keberlanjutan.
6. Bank syariah lebih baik membantu pemeliharaan iman, akal dan harta dibandingkan bank konvensional, tetapi dalam dua kasus lainnya untuk melestarikan diri manusia dan generasi mendatang, kedua jenis bank tersebut berfungsi sama. Meskipun kontribusi mereka saat ini lebih besar terhadap ekonomi melalui pembiayaan hijau

dibandingkan dengan bank tradisional, bank syariah dapat memainkan peran unggul untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menganggapnya sebagai tugas yang jelas dan dengan mempertimbangkan risiko lingkungan sebagai kriteria penilaian utama sebelum memberikan setiap investasi. Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur hijau dengan masuknya baru keuangan Islam hijau, yang akan lebih membantu untuk mencapai tujuan mulia pemerataan dan keadilan melalui keberlanjutan, seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah Dengan mengabaikan perintah Al-Qur'an, manusia tentu saja merusak ekologi keseimbangan dan tanggung jawab mereka untuk mengaturnya kembali yang membutuhkan perjuangan yang tak terhitung jumlahnya dan modifikasi pribadi yang besar. Untuk membangun kembali dan melestarikan keseimbangan alam, manusia harus bertindak seperti khalifah. Upaya pemerintah dengan memperkenalkan kebijakan dan pedoman hijau sebagai serta menegakkan pedoman yang ditetapkan oleh semua jenis lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank, adalah perbuatan seperti menjadi khalifah yang akan membantu menegakkan ekosistem itu adalah tempat berlabuhnya semua makhluk, termasuk hewan, burung, serangga, tumbuhan, dan manusia. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang Green Banking dengan menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan Green Banking.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, SU (2012), "Perbankan hijau: kemajuan dan peluang", SITUS Keluaran Akademik Universitas Nagasaki, Vol. 92 Nos 1/2, hlm. 1-12, tersedia di : <http://hdl.handle.net/10069/29499>
- Ajaz Akbar Mir dan Aijaz Ahmad Bhat. 2022. Perbankan hijau dan keberlanjutan – ulasan. Emerald Publishing Limited, Vol. 40 No.3 Tahun 2022. 248-249
- Hadad-Zervos, F. (2018), "The rise of green Islamic bond", Brink Asia, tersedia di: [www.brinknews.com/asia/therise-of-green-islamic-bonds/](http://www.brinknews.com/asia/therise-of-green-islamic-bonds/)
- Hasan, Z. (2006), "Pembangunan berkelanjutan dari perspektif Islam: makna implikasi dan masalah kebijakan", Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics, Vol. 19 No. 1, hlm. 3-18
- Henderson, RM Reinert, SA Dekhtyar, P. dan Migdal, A. (2017), "Perubahan iklim di 2017: Implikasi untuk bisnis", Harvard Business School, MBA 2016, 317-032
- Islam, MJ (2020). Pelaporan keberlanjutan perusahaan perbankan di Bangladesh: Sebuah studi tentang lingkungan aspek. Jurnal Studi Bisnis dan Informasi Kanada, 2(2), 35-44.
- Julia, T. dan Kassim, S. (2016), "Pembiayaan hijau dan profitabilitas bank: bukti empiris dari perbankan sektor di Bangladesh", Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam Al-Shajarah, Vol. 21 No.3, hal. 307-330
- Lalon, RM (2015). Perbankan hijau: Go green. Jurnal Internasional Ekonomi, Keuangan dan Ilmu Manajemen, 3(1), 34-42
- Monirul Alam, GM, Alam, K., & Mushtaq, S. (2018). Pendorong ketahanan pangan rumah tangga pedesaan yang rentan di Bangladesh: Implikasi bagi kebijakan dan pembangunan. Jurnal Ekonomi Asia Selatan, 19(1), 43-63.
- Rahman, MM, & Rahman, MS (2020). Pelaporan hijau sebagai alat kelestarian lingkungan: Beberapa pengamatan dalam konteks Bangladesh. Jurnal Internasional Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 31-37.
- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, FEA, Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, HU (2021). Adopsi praktik perbankan hijau dan kinerja lingkungan di Pakistan: Demonstrasi dari

- pemodelan persamaan struktural. Lingkungan, Pembangunan dan Keberlanjutan, 23(9)
- Sarker, MNI, Peng, Y., Yiran, C., & Shouse, RC (2020). Ketahanan bencana melalui big data: Jalan menuju ketahanan lingkungan. *Jurnal Internasional Pengurangan Risiko Bencana*, 51, 101769.
- SBP (2015), "Concept paper on green banking", tersedia di: [www.practitioners-dialogue.de/files/assets/Klimainvestitionen/WorkingGroups/WG3/Pakistan/StateBankofPakistan\(2015\)ConceptPaperonGreenBanking.pdf](http://www.practitioners-dialogue.de/files/assets/Klimainvestitionen/WorkingGroups/WG3/Pakistan/StateBankofPakistan(2015)ConceptPaperonGreenBanking.pdf) SBP (2017), "Pedoman perbankan hijau"
- Seth, S. (2017), "Keuangan Islam untuk inisiatif hijau: potensi yang tidak terpenuhi", *GlobalIslamicEconomy Gateway*, tersedia di: [www.salaamgateway.com/en/story/islamic\\_finance\\_for\\_green\\_initiatives\\_an\\_unfulfilled\\_potential-SALAAM23102017083221/](http://www.salaamgateway.com/en/story/islamic_finance_for_green_initiatives_an_unfulfilled_potential-SALAAM23102017083221/)
- slam, MJ, Roy, SK, Miah, M., & Das, SK (2020). Tinjauan tentang pelaporan lingkungan perusahaan (CER): An isu yang muncul di dunia usaha. *Jurnal Studi Bisnis dan Informasi Kanada*, 2(3), 45-53.
- Tara, dkk. (2015), "Green banking for environmental management: a paradigm shift", hal. 10, tersedia di: [www.cwejournal.org/vol10no3/green-banking-for-environmental-management-a-paradigm-shift/](http://www.cwejournal.org/vol10no3/green-banking-for-environmental-management-a-paradigm-shift/), hal. 1029-1038
- Taslina Julia dan salina kasim, 2019. Menjelajahi perbankan hijau kinerja bank syariah vs bank konvensional di Bangladesh berdasarkan Maqasid Syariah kerangka. *urnal Pemasaran Islami Vol. 11 No.3 Tahun 2020*. 731
- Taslina Julia dan salina kasim, 2019. Menjelajahi perbankan hijau kinerja bank syariah vs bank konvensional di Bangladesh berdasarkan Maqasid Syariah kerangka. *urnal Pemasaran Islami Vol. 11 No.3 Tahun 2020*. 732
- Wilson, JA, Belk, RW, Bamossy, GJ, Sandikci, ., Kartajaya, H. dan Rana, S. (2013), "Pemasaran bulan sabit, geografi Muslim dan Islam merek: refleksi dari dewan penasihat senior JIMA", *Jurnal Pemasaran Islam*, Vol. 4 No.1, hal.22-50